

## Identifikasi Lingkungan Permukiman Kumuh Kampung Kajian

Ni Komang Noviani<sup>1\*</sup> dan I Gede Putu Yoga Pratama Putra<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Jurusan Pendidikan Geografi, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

\*e-mail: [komang.novi@gmail.com](mailto:komang.novi@gmail.com)

---

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik lingkungan permukiman kumuh di kampung kajian, menganalisis kondisi fisik lingkungan permukiman kumuh di kampung kajian dan untuk mengkaji masalah yang ditimbulkan dan solusi yang ditawarkan akibat adanya lingkungan Permukiman kumuh di kampung kajian. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi bangunan yang sangat rapat, kualitas konstruksi rendah, jaringan jalan tidak terpola, sanitasi umum dan drainase tidak berfungsi, dan sampah belum dikelola dengan baik merupakan karakteristik dan kondisi fisik lingkungan permukiman kumuh di kampung kajian. Masalah lingkungan yang ditimbulkan dari keberadaan permukiman kumuh ini adalah tidak adanya tempat sampah yang memadai untuk membuang sampah rumah tangga dari warganya.

### Keywords:

*Karakteristik lingkungan; Sampah; Permukiman kumuh*

---

## 1. Pendahuluan

Buleleng merupakan salah satu kabupaten di Bali yang berada di sebelah utara pulau Kencbali, kabupan buleleng memiliki 9 kecamatan 148 kelurahan dengan kota singaraja. Singaraja merupakan pusat perkotaan di kabupaten buleleng, sebagai pusat kota singaraja dibatasi oleh sebelah utara laut bali, sebelah selatan desa gitgit, sebelah timur desa krobokan, sebelah selatandesa pamaron. Secara geografis kota singaraja terletak 803'40"- 8023'00"LS dan 114025'55"-115027'28" secara administrative , kota singaraja terbagi menjadi 18 kelurahan dan 1 desa, yaitu kelurahan Banyuasri, kelurhan kaliuntu, kelurahan kampung anyar, kelurahan kampong bugis, kelurahan kampong Kajian, kelurahan Kampung Baru, Kelurahan Banjar Bali, Kelurahan Banjar Jawa, Kelurahan Banyuning, Kelurahan Astina, Kelurahan Kencdran, Kelurahan Singaraja, kelurahan Liligundi, Kelurahan Paket Agung, Kelurahan Banjar Tegal, Kelurahan Bratan, Kelurahan Penarukan, kelurahan Sukasada, dan Desa Baktiseraga.

Permukiman adalah bagian dari lingkungan hidup di luar kaeasan lindung. Dapat berupa kawasan perkotaan atau pedesaan berfungsi sebagi tempat tinggal/ huni dan tempat kegiatan prikehidupan dan penghidupan. Permukiman juga dapat diartikan juga sebagai perumahan atau kumpulan rumah, dengan segala unsur serta kegiatan yang berkaitan dan yang ada di dalam Permukiman. Permukiman dapat terhindar dari kondisi kumuh dan tidak layak huni jika pembangunan perumahan tidak sesuai pembangunan perumahan yang sehat.

Kumuh adalah kesan atau gambaran secara umum tentang sikap dan tingkah laku yang rendah dilihat dari standar hidup dan penghasilan kelas menengah. Dengan kata lain, kumuh dapat diartikan sebagai tanda atau cap yang diberikan golongan atas yang sudah mapan kepada golongan bawah yang belum mapan. Menurut kamus ilmu-ilmu sosial Slum's diartikan sebagai

suatu daerah yang kotor yang bangunan-bangunannya sangat tidak memenuhi syarat. Jadi daerah slum's dapat diartikan sebagai daerah yang ditempati oleh penduduk dengan status ekonomi rendah dan bangunan-bangunan perumahannya tidak memenuhi syarat untuk disebut sebagai perumahan yang sehat.

Permukiman kumuh adalah permukiman yang tidak layak huni karena tidak memenuhi persyaratan untuk baik secara teknis maupun non teknis, suatu Permukiman kumuh dikatakan sebagai pengentasan dari kemiskinan, karena pada umumnya Permukiman kumuh masyarakat miskin tinggal dan banyak kita jumpai di kawasan perkotaan. Dalam pembangunannya kususny dalam permukiman warga masih banyak mengalami permasalahan yang menyebabkan terjadinya Permukiman kumuh di kota singaraja, Didalam suatu wilayah pasti ada yang namanya Permukiman dimana Permukiman ini di manfaatkan oleh manusia sebagai tempat tinggal. Permukiman kumuh ini di sebabkan karena kurangnya kebersihan lingkungan skala micro, meso dan makro di lingkungan warga. Adapun karakteristik dari permukiman kumuh diantaranya: (1) fasilitas umum yang kondisinya kurang atau tidak memadai, (2) kondisi hunian rumah dan pemukiman serta penggunaan ruangnya mencerminkan penghuninya yang kurang mampu atau miskin dan (3) adanya tingkat frekuensi dan kepadatan volume yang tinggi dalam penggunaan ruang-ruang yang ada di pemukiman kumuh sehingga mencerminkan adanya kesemrawutan tata ruang dan ketidakberdayaan ekonomi penghuninya.

Permasalahan permukiman merupakan masalah yang serius karena dikhawatirkan akan menyebabkan lahirnya berbagai permasalahan sosial di luar kontrol atau kemampuan pemerintah kota untuk menangani dan mengawasinya. Permukiman kumuh merupakan masalah sosial di kota singaraja yang tidak mudah untuk diatasi, berbagai upaya untuk mengatasinya, namun masih saja banyak kita jumpai Permukiman masyarakat miskin di kota singaraja, yang disertai dengan ketidak tertiban dalam hidup di masyarakat perkotaan. Misalnya dengan mendirikan rumah maupun kios dagang secara liar di lahan-lahan pinggir jalan sehingga mengganggu ketertiban lalu lintas yang akhirnya menimbulkan kemacetan jalanan kota. Masyarakat miskin di perkotaan itu unik dengan segala problematika sosialnya sehingga perlu mengupas akar masalah hingga merumuskan solusi terbaik bagi kesejahteraan mereka. Dapat dijelaskan bahwa bukanlah kemauan mereka menjadi sumber masalah bagi kota namun karena faktor - faktor ketidak berdayaan yang membuat mereka terpaksa menjadi ancaman bagi eksistensi kota yang mensejahterakan.

Keluhan yang paling sering disampaikan Permukiman masyarakat miskin tersebut adalah rendahnya kualitas lingkungan yang dianggap sebagai bagian kota yang mesti disingkirkan terbentuknya Permukiman kumuh yang sering disebut sebagai slum area sering dianggap potensial menimbulkan permasalahan.

## 2. Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini meliputi data karakteristik permukiman kumuh, kondisi permukiman kumuh dan keberadaan sampah. Data primer tersebut dikumpulkan dengan teknik observasi dan wawancara. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan analisis kualitatif.

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. metode observasi yang dilakukan yaitu dengan metode observasi sistematis, pengamat sebelumnya menyusun kisi-kisi yang memuat faktor-faktor yang akan diobservasi beserta kategori masalahnya. Berdasarkan kisi-kisi tersebut, observer selanjutnya menjabarkan dalam daftar cek dan/atau skala penilaian. Alat yang digunakan dalam teknik observasi ini antara lain : buku catatan dan kamera Pengertian wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau

responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara). Dalam penelitian tersebut penulis melakukan wawancara terkait tentang menanyakan permasalahan yang ada.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Permukiman adalah bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan lindung, yang berupa kawasan perkotaan dan perdesaan. Berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal/hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan. Permukiman dapat diartikan juga sebagai perumahan atau kumpulan rumah dengan segala unsur serta kegiatan yang berkaitan dan yang ada di dalam permukiman. Permukiman dapat terhindar dari kondisi kumuh dan tidak layak huni jika pembangunan perumahan sesuai dengan standar yang berlaku, salah satunya dengan menerapkan persyaratan rumah sehat.

Perkembangan lingkungan permukiman di daerah perkotaan tidak terlepas dari pesatnya laju pertumbuhan penduduk baik karena faktor pertumbuhan penduduk secara alami serta proses urbanisasi. Tumbuhnya kawasan permukiman yang kurang layak huni, berdampak pada kecenderungan berkembangnya lingkungan kumuh yang tidak sesuai dengan standar permukiman yang sehat. Kondisi sosial ekonomi penduduk yang umumnya berpenghasilan sangat rendah, belum tersedianya sarana dan prasarana umum, serta status tanah yang tidak resmi, menyebabkan semakin kumuhnya permukiman.

Jika kondisi tersebut tidak dikendalikan pertumbuhannya, maka kualitas lingkungan dan derajat kesehatan masyarakat akan terus menurun. Kampung Kajanan merupakan salah satu tempat yang dikategorikan sebagai permukiman kumuh. Hal ini dapat dibuktikan dengan letak dan bentuk perumahan yang tidak teratur, kepadatan bangunan dan penduduk, pendapatan penduduk yang rendah dan tingkat keamanan yang kurang memadai.

Menurut Johan Silas terdapat dua karakteristik permukiman kumuh. Pertama, keadaan rumah pada permukiman kumuh terpaksa dibawah standar, rata-rata 6 m<sup>2</sup>/orang. Sedangkan fasilitas kota secara langsung tidak terlayani karena tidak tersedia. Namun karena lokasinya dekat dengan permukiman yang ada, maka fasilitas lingkungan tersebut tak sulit mendapatkannya. Kedua, permukiman ini secara fisik memberikan manfaat pokok, yaitu dekat tempat mencari nafkah (opportunity value) dan harga rumah juga murah (asas keterjangkauan) baik membeli atau menyewa. Manfaat permukiman disamping pertimbangan lapangan kerjadan harga murah adalah kesempatan mendapatkannya atau aksesibilitas tinggi. Hampir setiap orang tanpa syarat yang bertele-tele pada setiap saat dan tingkat kemampuan membayar apapun, selalu dapat diterima dan berdiam di sana, termasuk masyarakat "residu" seperti yang dilihat di Gambar 1.



**Gambar 1.** Kondisi permukiman kumuh di Kampung Kajanan

Terdapat tiga karakteristik lingkungan permukiman kumuh utama di kampung Kajanan. Pertama, penghuni permukiman secara sosial dan ekonomi bersifat heterogen. Pada umumnya sebagian besar penghuni lingkungan permukiman kumuh mempunyai tingkat pendapatan yang rendah karena terbatasnya akses terhadap lapangan kerja yang ada. Tingkat pendapatan yang rendah ini menyebabkan tingkat daya beli yang rendah pula atau terbatasnya kemampuan untuk mengakses pelayanan sarana dan prasarana dasar. Masyarakat di kampung Kajanan memiliki mata pencaharian yang berbeda-beda. Mata pencaharian masyarakat di kampung Kajanan adalah sebagai pedagang di warung dan ada yang sebagai pengepul barang bekas. Masyarakat kampung Kajanan pada umumnya tidak cukup memiliki kemampuan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak, disebabkan kurangnya keterampilan, tanpa modal usaha.

Kedua, adanya tingkat kepadatan yang tinggi dalam penggunaan ruang yang ada di kampung Kajanan. Pemanfaatan ruang di kampung Kajanan tidak digunakan dengan baik. Hal ini menyebabkan permukiman ini terlihat padat sehingga mencerminkan adanya ketidakteraturan tata ruang. Sebagian besar masyarakat di kampung ini menaruh barang-barang didepan rumah bahkan di jalan kecil yang sering dilalui oleh masyarakat lainnya. Terakhir, permukiman kumuh selalu menempati lahan dekat dengan pasar kerja. Permukiman kumuh umumnya di pusat-pusat perdagangan, seperti pasar kota. Kampung kajanan merupakan salah satu permukiman yang dekat dengan pasar Anyar atau sering disebut dengan pasar tingkat. Masyarakat kampung ini menganggap bahwa jika dekat dengan pasar mereka dapat mencari nafkah dengan bekerja di pasar tersebut.

Secara umum jika dilihat keadaan permukiman kumuh yaitu terdapatnya keadaan yang menyebabkan kurangnyaman dalam permukiman tersebut dikarenakan adanya kondisi fisik diantaranya: tampak dari kondisi bangunan yang sangat rapat, kualitas konstruksi rendah, jaringan jalan tidak terpola, sanitasi umum dan drainase tidak berfungsi, dan sampah belum dikelola dengan baik. Sedangkan keadaan fisik dari permukiman kumuh di kampung kajanan yaitu tidak jauh berbeda yaitu: kondisi fisik bangunan rumah yang sangat dekat antara satu rumah dengan rumah lainnya, bahkan tidak diantaranya tidak ada sekat; jalan tidak terpola yang terlihat penggunaan jalan sebagai tempat parkir, berdagang bahkan menjemur pakaian pada ruas jalan yang sempit; drainase umum yang tidak berfungsi dan dangkal dikarenakan ukuran drainase dan dangkal yang menyebabkan arus air ketika hujan kurang begitu lancar; dan sampah yang belum dikelola dengan baik, pengelolaan sampah dan tempat sampah di kampung kajanan kurang begitu bagus karena tempatnya terlalu kecil dan masih banyak sampah yang tercecer pemisahan antara sampah organik dan non-organik.

#### **4. Simpulan dan Saran**

Perkembangan lingkungan permukiman di daerah perkotaan tidak terlepas dari pesatnya laju pertumbuhan penduduk baik karena faktor pertumbuhan penduduk secara alami serta proses urbanisasi. Tumbuhnya kawasan permukiman yang kurang layak huni, berdampak pada kecenderungan berkembangnya lingkungan kumuh yang tidak sesuai dengan standar permukiman yang sehat. Menurut Johan Silas terdapat dua karakteristik permukiman kumuh. Secara umum jika dilihat keadaan permukiman kumuh yaitu terdapatnya keadaan yang menyebabkan kurangnyaman dalam permukiman tersebut dikarenakan adanya kondisi fisik diantaranya: tampak dari kondisi bangunan yang sangat rapat, kualitas konstruksi rendah, jaringan jalan tidak terpola, sanitasi umum dan drainase tidak berfungsi, dan sampah belum dikelola dengan baik. Sedangkan keadaan fisik dari permukiman kumuh di kampung kajanan yaitu tidak jauh berbeda. Banyak masalah yang dapat ditimbulkan dari berkembangnya permukiman kumuh di kota-kota. Kampung Kajanan yang menjadi objek penulisan makalah ini memiliki masalah lingkungan seperti tidak adanya tempat sampah yang memadai untuk membuang sampah rumah tangga dari warganya. Sampah dari masyarakat tersebut ada yang berserakan. Tempat sampah yang ada di tempat tersebut relative berukuran kecil

## Daftar Pustaka

- Herniyati. Penanganan Kawasan Permukiman Kumuh Di Kelurahan Limbah Melalui Peremajaan (Renewal) (Online) tersedia pada <http://repository.ung.ac.id>. Diakses tanggal 5 Mei 2016.
- Christiawan, Putu Indra. Geografi Permukiman. Handout: Tidak diterbitkan.
- Landoala, Tasrif. 2013. Definisi Permukiman. Tersedia pada: <http://jembatan4.blogspot.com/2013/09/definisi-permukiman.html>. Diakses pada: 2 Mei 2016.
- Santika, Putu Hendra. 2011. Pengertian Permukiman. Tersedia pada: <http://arcaban.blogspot.com/2011/12/pengertian-permukiman.html>. Diakses pada: 2 Mei 2016.
- Wiwaha, Arjuna. 2013. Tinjauan Tentang Permukiman. Tersedia pada: <http://studyandlearningnow.blogspot.com/2013/06/tinjauan-tentang-rumah-susun.html>. Diakses pada: 2 Mei 2016